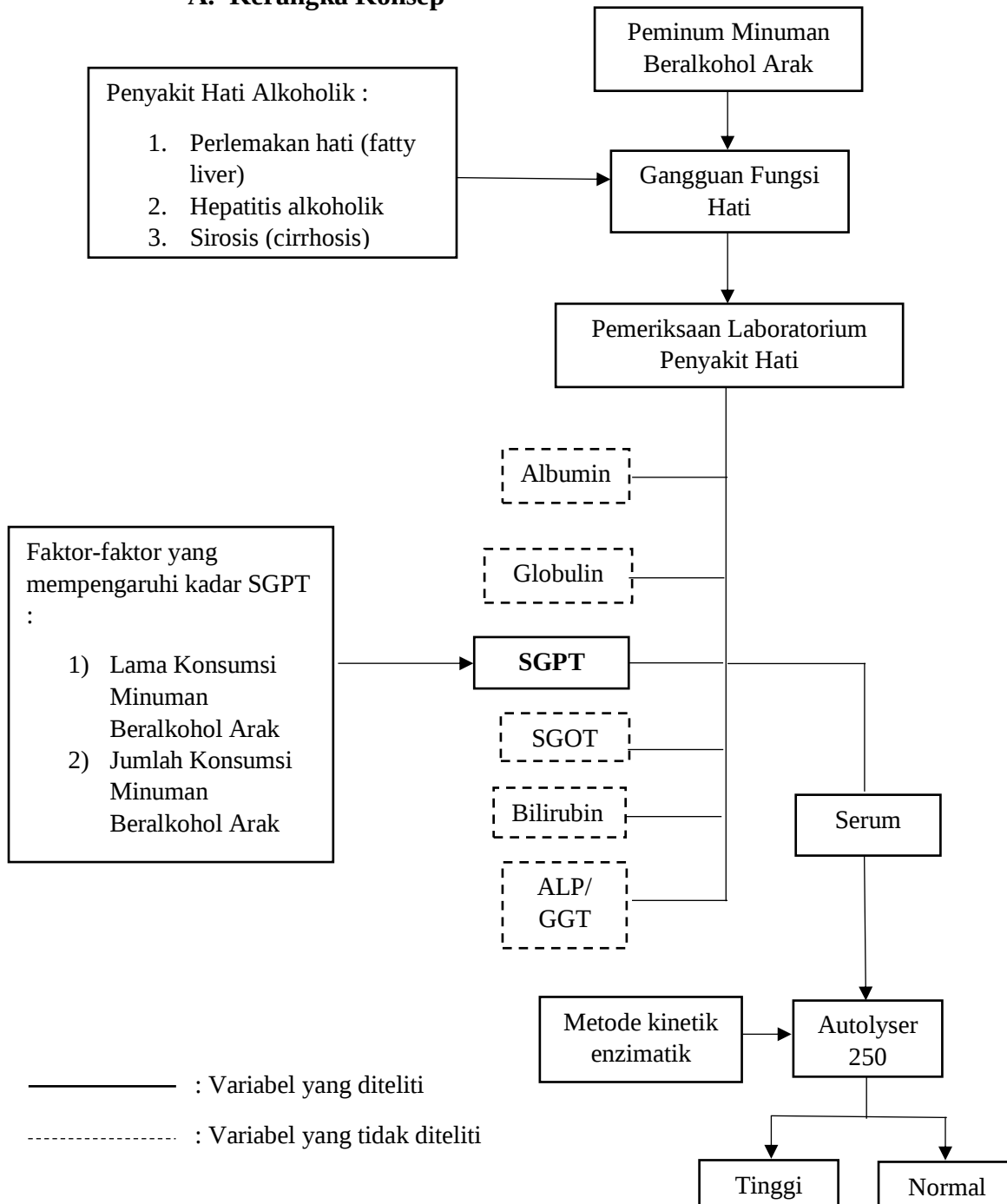


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Keterangan :

Kebiasaan mengkonsumsi beralkohol arak yaitu dapat menyebabkan gangguan fungsi hati dimana dapat menyebabkan adanya Penyakit Hati Alkoholik (PHA). PHA terdiri dari perlemakan hati (*fatty liver*), hepatitis alkoholik (*alcoholic hepatitis*), sirosis (*cirrhosis*). Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan untuk mengetahui gangguan fungsi hati dan sangat penting sebagai indikator penyakit hati antara lain pemeriksaan albumin, globulin, SGPT, SGOT, Bilirubin, dan ALP/GGT. Salah satu parameter pemeriksaan fungsi hati yaitu pemeriksaan SGPT.

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat dijelaskan bahwa peminum minuman beralkohol arak dikelompokkan sesuai dengan karakteristiknya, yaitu usia, lama konsumsi minuman beralkohol, dan jumlah konsumsi minuman beralkohol. Dari beberapa karakteristik diatas dapat menyebabkan meningkatnya kadar SGPT di dalam tubuh. Pemeriksaan sgpt dilakukan dengan menggunakan sampel serum dari darah vena yang di centrifuge. Sampel serum diperiksa dengan menggunakan metode kinetik enzimatik pada alat Autolyser 250. Selanjutnya hasil pemeriksaan akan dikategorikan menjadi dua yaitu tinggi dan normal. Nilai normal kadar sgpt dalam darah ialah antara 7-56 unit per liter serum atau 0-34 u/L (mikro per liter). Jika kadar sgpt melebihi nilai normal menandakan bahwa ada penyakit serius terkait hati. Namun tingkat enzim ini tidak bisa dijadikan landasan mutlak dalam mendiagnosis sebuah kondisi. Biasanya akan dilakukan pemeriksaan lain guna memastikan gangguan apa yang sedang terjadi.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu telah ditetapkan peneliti untuk diteliti dan dipelajari sehingga hasil yang sudah didapat kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dan variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel terkontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel *independent* terhadap variabel *dependent* tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2010).

Variabel dalam penelitian ini adalah kadar sgpt pada pria peminum minuman beralkohol di Banjar Dinas Abang Kelod, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem.

a. Variabel terikat : Kadar Serum Glutamat Piruvat Transaminase (SGPT)

b. Variabel bebas : Lama dan Jumlah Konsumsi Arak

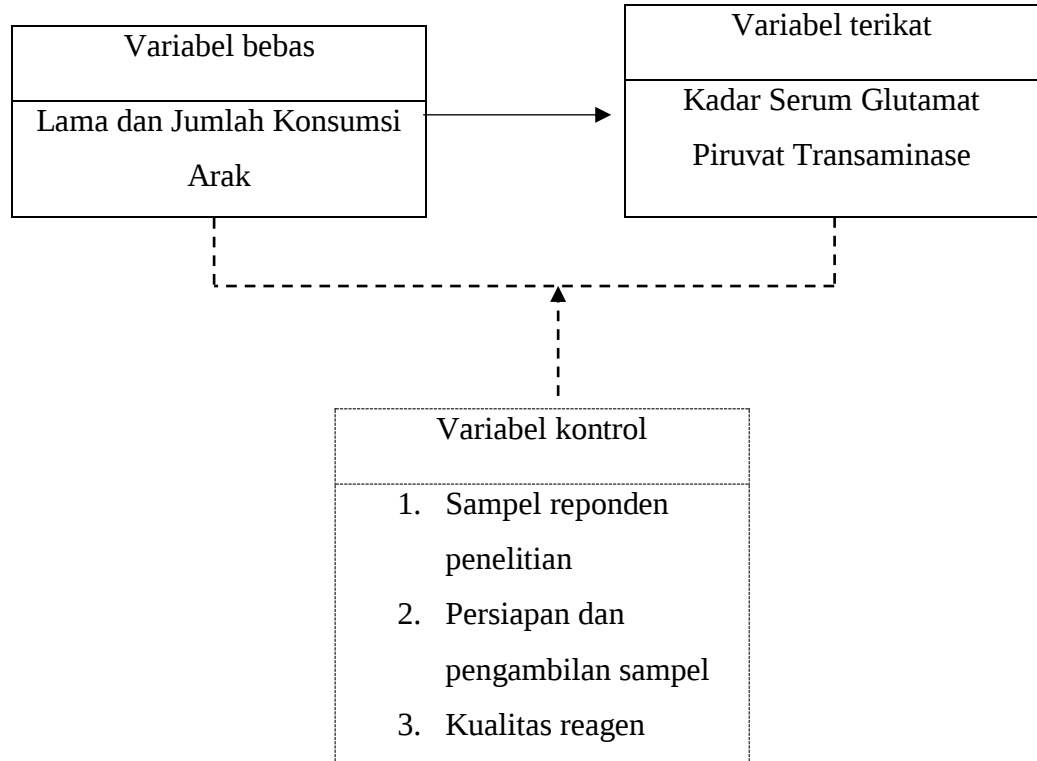
c. Variabel kontrol :

1) Sampel responden penelitian, dikontrol dengan memperhatikan responden yaitu tidak menderita penyakit hati dan tidak mengkonsumsi obat-obatan NSAID, dan obat-obatan lainnya.

2) Persiapan dan pengambilan sampel, dikontrol dengan menerapkan prosedur sesuai SOP

3) Kualitas reagen, dikontrol dengan memperhatikan cara penyimpanan dan tanggal kadaluarsa

2. Hubungan antar variabel

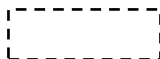


Gambar 3 Hubungan antar variabel

Keterangan :



: Diteliti



: Tidak diteliti

2. Definisi operasional

Tabel 1

Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
1.	Kadar Serum Glutamat Piruvat Transaminase	Kadar sgpt merupakan nilai dari hasil pengukuran sgpt serum dalam satuan mg/dL Nilai rujukan : Normal : 0-30 u/L (mikro per liter) Tinggi : >0-30 u/L (mikro per liter)	Alat Autolyser 250 Metode kinetik enzimatik	Ratio
2.	Lama konsumsi arak	Lamanya waktu seorang pria dewasa mengonsumsi minuman beralkohol arak dalam tahun	Wawancara	Ratio
3.	Jumlah konsumsi arak	Banyaknya seorang pria dewasa mengonsumsi minuman beralkohol arak dalam mL.	Wawancara	Ordinal

C. Hipotesis

Ada hubungan lama dan jumlah konsumsi arak dengan kadar serum glutamat piruvat transaminase pada pria dewasa di Banjar Dinas Abang Kelod, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem